

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan yang tercatat di BEI dikategorikan perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Industri barang konsumsi termasuk perusahaan manufaktur yang dapat mengolah bahan mentah yang dijadikan barang jadi dengan nilai jual di masyarakat. Kontribusi industri makanan dan minuman secara khusus memberikan sumbangan pada industri tersebut memiliki kontribusi terbesar 6,33% dari PDB nasional semester I tahun 2018. Makanan dan minuman memiliki pertumbuhan tertinggi daripada manufaktur lainnya (<https://ekonomi.kompas.com> Selasa 23 Oktober 2018).

Perusahaan makanan dan minuman ini dalam melaksanakan kegiatan operasional meliputi penjualan, pembelian, pengeluaran biaya dan retur produk. Kegiatan operasional perusahaan biasanya tercatat dalam laporan keuangan. Para investor membutuhkan laporan keuangan untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan sebelum melakukan investasi. Nilai perusahaan termasuk informasi yang dibutuhkan investor. Nilai perusahaan ditunjukkan dalam harga saham dalam satu periode. Harga saham sering mengalami kenaikan maupun penurunan yang diakibatkan terjadinya rendahnya laba, tingginya tingkat hutang dan pembagian dividen yang rendah. Oleh sebab itu informasi perihal perusahaan, misalnya profile perusahaan, informasi shareholder. antara investor, dewan komisaris, dewan direksi merupakan kunci kesuksesan perusahaan dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan berpengaruh pada harga saham. factor yang mampu memberi pengaruh nilai perusahaan yaitu mencakup profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakandividen serta keputusan investasi.

Nilai perusahaan dipengaruhi profitabilitas. Profitabilitas ialah perusahaan yang mampu memperoleh laba menggunakan sumber daya mencakup aktiva, ekuitas dan penjualan yang terjadi di perusahaan. Profitabilitas memiliki peranan penting dapat menginformasikan jumlah keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Profitabilitas juga dapat diukur dari laba dalam satu periode tertentu. Kesulitan sering dihadapi perusahaan terutama tingkat laba bersih mengalami penurunan secara langsung mengakibatkan harga saham menurun. Pada saat profitabilitas tinggi maka semakin tinggi juga minat pemegang saham untuk membeli saham sehingga harga saham perusahaan naik (Pertiwi, Tommy dan Tumiwa 2016:1370) dan sebaliknya. Menurunnya profitabilitas dapat meningkatkan hutang perusahaan.

Selanjutnya kebijakan hutang berkaitan dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang ialah suatu cara perusahaan untuk melakukan pendanaan hutang. Perusahaan dalam melakukan pendanaan hutang ini dapat bersumber dari dalam perusahaan, namun kebutuhan dana meningkat sehingga pendanaan perusahaan kebanyakan berasal dari hutang. Hutang terjadi di perusahaan semakin tinggi mengakibatkan perusahaan harus menerapkan kebijakan hutang dalam pengendalian. Hutang tinggi mengakibatkan harga saham tinggi. Penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai saham disebabkan kenaikan pajak, namun penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham. Kebijakan hutang tinggi dapat menurunkan pembagian keuntungan.

Kebijakan dividen adalah permasalahan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Kebijakan dividen ialah pihak manajemen mengambil keputusan untuk membayar dividen kepada pemegang saham (Gumanti, 2013:7). Perusahaan mengalami pertumbuhan, maka laba meningkat. Dividen dibayarkan untuk mengurangi risiko keuntungan disyaratkan pemegang saham. Laba perusahaan meningkat secara otomatis harga saham meningkat dan dividen yang dibagikan semakin besar jumlahnya sehingga nilai perusahaan meningkat. Pembagian dividen bergantung dari kebijakan dividen masing perusahaan dan menjadi pertimbangan investor yang mengambil keputusan investasi.

Keputusan investasi tak kalah pentingnya daripada kebijakan hutang. Peranan penting keputusan investasi dalam mencapai tujuan melalui kegiatan investasi. Keputusan investasi ialah keputusan dalam menanamkan modal demi menghasilkan laba di masa mendatang (Suroto, 2015:103). Keputusan investasi ialah perbandingan rasio harga saham dengan laba per saham. Sumber keputusan investasi dari dalam maupun luar perusahaan. Kebijakan pengambilan keputusan investasi melalui pertimbangan panjang akan mempengaruhi kinerja perusahaan, hal ini merupakan tolok ukur investor dalam berinvestasi. Sinyal positif dalam mengeluarkan investasi terutama investor maupun kreditur yang tumbuh masa datang maka meningkatkan harga saham. Namun adakalanya dapat terjadi kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan yang mengakibatkan penurunan harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa fenomena, seperti pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki total aktiva pada 2016 sebesar Rp 28.901.948.000.000 meningkat dari tahun 2015 sebesar Rp 26.560.624.000.000 serta harga saham pada 2016 yakni Rp 8.575 menurun dari tahun 2015 sebesar Rp 13.475. Hal ini profitabilitas tinggi dapat meningkatkan harga saham namun profitabilitas tinggi dapat menurunkan harga saham. Sedangkan total hutang ditahun 2018 sebesar Rp 11.660.003.000.000 meningkat dari tahun 2017 sebesar Rp 11.295.184.000.000 dengan harga saham ditahun 2018 sebesar Rp 10.450 meningkat dari tahun 2017 sebesar Rp 8.900. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki dividen kas pada 2019 yakni Rp 2.072.181.000.000 menurun dari tahun 2018 sebesar Rp 2.080.961.000.000 dengan harga saham di tahun 2019 sebesar Rp 7.900 meningkat dari tahun 2018 sebesar Rp 7.450. Kebijakan dividen rendah dapat menurunkan harga saham namun kenyataan kebijakan dividen rendah justru meningkatkan harga saham. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mempunyai laba bersih pada 2018 sejumlah Rp 1.224.807.000.000 menurun dari tahun 2017 sebesar Rp 1.322.067.000.000 dengan harga saham di tahun 2018 sebesar Rp 16.000 meningkat dari tahun 2017 sebesar Rp 13.675. Keputusan investasi menurun seharusnya dapat menurunkan harga saham namun kenyataannya keputusan investasi menurun justru meningkatkan harga saham. Di tahun 2015 MLBI mengalami penurunan kinerja diakibatkan aksi unjuk rasa penolakan terhadap penjualan minuman alkohol di supermarket. Laba MLBI menurun hingga 37,49% menjadi Rp 496,71 miliar (Rp 377 per sahamnya). Harga saham MLBI pada tahun 2015 mengalami penurunan 31,09% dari Rp 11.950 per unitnya menjadi Rp 8.200 per unitnya (<http://pasardana.id/news>).

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat mendorong peneliti agar meneliti **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi**

**Terhadap Nilai Perusahaan di Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.**

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan**

Kasmir (2014:196) memaparkan profitabilitas ialah mengukur kemampuan perusahaan saat mendapatkan keuntungan. Pamungkas dan Puspaningsih (2013:156), Perusahaan memperoleh laba besar, maka dapat menaikkan nilai perusahaan. Yanti dan Darmayanti (2019:2300), semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga peningkatan nilai perusahaan.

### **1.2.2 Pengaruh Kebijakan Hutang pada Nilai Perusahaan**

Harahap (2013:303) memaparkan solvabilitas menunjukkan kesanggupan perusahaan membiayai hutang jangka panjangnya jika dilikuidasi perusahaannya. Ramadhan, Husnatarina dan Angela (2018:68) hutang yang semakin baik mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pertiwi, Tommy dan Tumiwa (2016:1370) Semakin tinggi hutang sehingga nilai perusahaan tinggi pula dengan hutang tinggi mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Dwiastuti dan Dillak (2019:138-139), tingginya hutang mengakibatkan rendah nilai perusahaan. Tingginya proporsi hutang mengalami peningkatan nilai perusahaan.

### **1.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan**

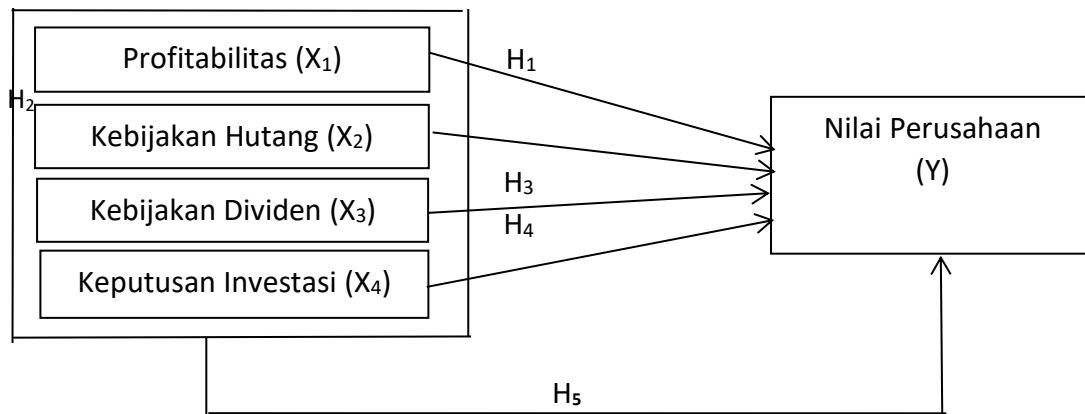
Menurut Halim (2015:135) kebijakan deviden ialah ketentuan keuntungan diperoleh pemegang saham berbentuk dividen dicanangkan pada laba ditahan. Ramadhan, Husnatarina dan Angela (2018:68) kebijakan dividen tinggi menarik perhatian investor dalam berinvestasi jangka panjang mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham. Palupi dan Hendiarto (2018:178) tingginya pembayaran dividen mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Apriliyanti, Hermi dan Herawaty (2019:205), pemegang saham mendapatkan dividen yang mampu memberi peningkatan nilai perusahaan berbentuk harga saham.

### **1.2.4 Pengaruh Keputusan Investasi pada Nilai Perusahaan**

Menurut Sitanggang (2013:91), Keputusan investasi adalah modal yang dialokasikan dalam pengumpulan aset perusahaan dengan memilih investasi memberikan hasil yang baik. Suroto (2015:104) tingginya investasi mempengaruhi pandangan investor dalam kinerja perusahaan yang berpengaruh nilai perusahaan. Pertiwi, Tommy dan Tumiwa (2016:1370) Semakin tinggi investasi di perusahaan maka meningkatnya nilai perusahaan. Apriliyanti, Hermi dan Herawaty (2019:206), Kesempatan investasi besar menaikkan nilai perusahaan. Semakin besar peluang investasi maka berdampak naiknya nilai perusahaan.

### 1.3 Kerangka Konseptual

Gambar konseptual kerangka sebagai berikut:



**Gambar 1**Kerangka konseptual

### 1.4 Hipotesis Penelitian:

Penelitian berhipotesis yaitu:

$H_1$ : Profitabilitas memberi pengaruh Nilai Perusahaan di Industri makanan serta minuman di BEI.

$H_2$ :Kebijakan Hutang memberi pengaruh Nilai Perusahaan di Industri makanan serta minuman di BEI.

$H_3$ : Kebijakan Dividen memberi pengaruh Nilai Perusahaan di Industri makanan serta minuman di BEI.

$H_4$ : Keputusan Investasi memberi pengaruh Nilai Perusahaan di makanan serta minuman di BEI.

$H_5$ :Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi memberi pengaruh Nilai Perusahaan di makanan serta minuman di BEI.